STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
(Studi Kasus Metode Tahfidzul Qur'an One Day One Colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh
NIA NUR FADHILAH
NIM. 31501900098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Nia Nur Fadhilah

NIM : 31501900098

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul " **STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN (Studi Kasus Metode Tahfidzul Qur'an One Day One Colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang)"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Desember 2022

Saya yang menyatakan,

Nia Nur Fadhilah

(NIM 31501900098)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 30 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama	:	Nia Nur Fadhilah
NIM	:	31501900098
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jurusan	:	Tarbiyah
Fakultas	:	Agama Islam
Judul	:	Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Metode Tahfidzul Qur'an One Day One Colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang)

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

30/01 2023

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

NIDN. 0615075804

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama	:	**NIA NUR FADHILAH**
Nomor Induk	:	31501900098
Judul Skripsi	:	STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN (STUDI KASUS METODE TAHFIDZUL QUR'AN ONE DAY ONE COLOUR DI SD ISLAM PANGERAN DIPONEGORO SEMARANG)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 22 Rajab 1444 H.
13 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan	Sekretaris
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.	**Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.**

Penguji I	Penguji II
Sarjuni, S.Ag., M.Hum.	**Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.**

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.	**Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.**

ABSTRAK

Nia Nur Fadhilah. 31501900098. **STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN (STUDI KASUS METODE TAHFIDZUL QUR'AN ONE DAY ONE COLOUR DI SD ISLAM PANGERAN DIPONEGORO SEMARANG).** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Januari 2023.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour*,bagaimana guru melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour*,dan bagaimana guru menilai hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour.*

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour*. Lokasi penelitian di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. Jenis dan sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data,dan penarikan kesimpulan.Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber,dan waktu.

Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi guru dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode one day one colour sudah baik karena sudah mencerminkan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang terprogram secara utuh.Kemudian guru dalam melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an sudah efektif karena menunjukkan hasil atau pengaruh sesuai dengan target yang sudah disusun.Guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an sangat meningkat karena melampaui target.

Kata kunci: *Strategi, Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*

ABSTRACT

Nia Nur Fadhilah. 31501900098. ***TEACHER'S STRATEGY IN LEARNING TAHFIDZUL QUR'AN (CASE STUDY OF ONE DAY ONE COLOR TAHFIDZUL QUR'AN METHOD IN PRINCE DIPONEGORO ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, SEMARANG).*** *Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, January 2023.*

The research aims to find out how the teacher prepares learning targets for tahfidzul Qur'an using the one day one color method, how the teacher carries out the steps in learning tahfidz al Qur'an using the one day one color method, and how the teacher assesses the learning outcomes of tahfidz al Qur'an using the one day one color method.

The type of research used is qualitative research with a case study approach to teaching tahfidz Al-Qur'an using the one day one color method. The research location is Prince Diponegoro Islamic Elementary School, Semarang. The types and sources of data used are primary and secondary data. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion. Testing the validity of the data used technique, source, and time triangulation.

The results of the study stated that the teacher's strategy in preparing learning targets for tahfidzul Qur'an using the one day one color method was good because it described the complete tahfidzul Qur'an learning program. shows results or influences in accordance with the program that has been prepared. The teacher in assessing the learning outcomes of tahfidz Al-Qur'an is greatly improved because it exceeds the target.

Keywords: Strategy, Tahfidzul Qur'an Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arabdengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je

ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ھـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arabterdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fatḥah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Ḍammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabunganantara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ي	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
ا و	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كتب kataba
- فعل fa’ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اَ...يَ	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
....يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
....وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- اَلْبِ Al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ اِنَّ اللهَ فَهُوَخَيْرُالرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَا هاَ وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُاللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَAlhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيمِAr-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌرَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- للهِ اللأُمُورُ جَمِيْ عاً Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, sebagai pribadi tangguh, suri tauladan, dan syafaatnya sangat diharapkan kelak di Yaumul Qiyamah. Skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Metode Tahfidzul Qur'an One Day One Colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang) " disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Pd.) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah memberi ilmu serta menerima saya menjadi bagian di keluarga Fakultas Agama Islam prodi S-1 Tarbiyah.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd. selaku kepala jurusan tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah banyak memberi ilmu dan membantu banyak tentang penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sepenuh hati sabar dan ikhlas membimbing, memberikan saran, memberikan semangat, bantuan serta segenap waktu

   dan fikirannya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Toha Makhshun, S. Pd.I., M. Pd. I., selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, dan pikiran serta mengarahkan penulis di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agam Islam yang tercinta ini sehingga penulis mampu untuk meraih gelar sarjana.
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan maupun ilmu agama dengan ikhlas dan sabar sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta Bapak Syamsul Rizal dan Ibunda tersayang Ibu Elis Setiawati yang selalu memberikan sebuah dukungan,do'a, dan harapan yang terbaik untuk anak-anaknya dan selalu memberikan dorongan yang baik yang tak terhingga sepanjang masa sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan pengorbanan bapak dan ibu tersayang yang diberikan kepada penulis, dan semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan kesehatan dan rizqi yang barokah dunia maupun akhirat untuk Bapak Ibu tercinta
8. Ibu Dewi Widayani, S.H., S.Pd. selaku kepala sekolah SD Islam Pangeran

Diponegoro Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk observasi penelitian sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Bapak Sahri, S.Pd. selaku Waka kesiswaan sekaligus guru kelas V dan menjadi guru tahfidz di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang yang telah bersedia membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap guru SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih juga saya ucapkan kepada siapapun entah sahabat dan teman seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan bahkan tenaga,fikiran,dan waktunya untuk membantu saya dan telah banyak memberikan pengalaman yang mampu mendewasakan saya dalam menyelesaikan lika-liku perjalanan dalam per-skripsian ini.

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah serta Jazakumullah khoiron katsir kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan umur yang barokah kepada semuanya serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin.

Semarang, 20 Desember 2022

Penulis

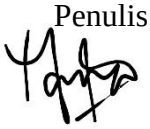

Nia Nur Fadhilah

NIM. 31501900098

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

ABSTRACT v

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA vi

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xv

DAFTAR TABEL xix

DAFTAR GAMBAR xx

DAFTAR LAMPIRAN xxi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

E. Sistematika Penulisan Skripsi 6

BAB II LANDASAN TEORI 8

A. Kajian Pustaka 8

1. Pendidikan Agama Islam 8

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 8

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam 9

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam 13

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 14

e. Metode Pendidikan Agama Islam 15
f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam 18
g. Fungsi Pendidikan Agama Islam 19
2. Pembelajaran Al-Qur'an 20
a. Pengertian Pembelajaran Qur'an 20
b. Dasar Pembelajaran Qur'an 21
c. Tujuan Pembelajaran Qur'an 22
d. Fungsi Pembelajaran Qur'an 23
e. Materi Pembelajaran Qur'an 23
f. Metode Pembelajaran Qur'an 24
3. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an 26
a. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Qur'an 26
b. Dasar Pembelajaran Tahfidz Qur'an 26
c. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Qur'an 27
d. Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an 27
4. Metode One Day One Colour 30
a. Pengertian dan latar belakang metode one day one colour 30
b. Prinsip dasar 32
c. Tujuan 32
d. Kendala 33
e. Kelebihan dan Kekurangan 33
5. Strategi Tahfidz Al-Qur'an 34
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an 34
b. Macam-macam Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an 34
B. Penelitian Terkait 35

BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Definisi Konseptual 44
a. Strategi 44
b. Tahfidzul Qur'an 44
B. Jenis Penelitian 45
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) 46
D. Jenis dan Sumber Data 46
1. Jenis data 46
a. Data Primer 46
b. Data Sekunder 48
E. Teknik Pengumpulan Data 48
a. Observasi 48
b. Wawancara 49
c. Dokumentasi 50
F. Analisis Data 51
a. Reduksi Data *(Data Reduction)* 51
b. Penyajian Data *(Data Display)* 52
c. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing/Verification)* 52
G. Uji Keabsahan Data 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
A. Hasil Penelitian 55
1. Gambaran Umum Sekolah 55
2. Strategi guru dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour* 58

a. Strategi guru dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode one day one colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. 58

b. Strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode one day one colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. 60

c. Strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode one day one colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. .. 63

B. Pembahasan 65

1. Strategi guru dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode one day one colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. 65

2. Strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode one day one colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. 66

3. Strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode one day one colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. .. 68

BAB V PENUTUP 70

A. Kesimpulan 70

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP XXI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan vii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal..... viii
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap..... viii
Tabel 4 Transliterasi Maddah..... ix

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Qur'an Cordoba..... 31
Gambar 2 Wawancara Guru Tahfidz XI
Gambar 3 Wawancara Guru Tahfidz XI
Gambar 4 Wawancara Guru Tahfidz XII
Gambar 5 Wawancara Peserta Didik XIII
Gambar 6 Wawancara Peserta Didik XIV
Gambar 8 Wawancara sekaligus ijin Observasi dengan Kepala Sekolah XV
Gambar 7 SD Islam Pangeran Diponegoro XV
Gambar 9 Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode One Day One Colour XVI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisas Karyawan dan Guru I
Lampiran 2 Struktur Organisasi Tim Qiro'ati II
Lampiran 3 Daftar nama Guru/Pegawai Perempuan III
Lampiran 4 Daftar nama Guru/pegawai Laki-laki IV
Lampiran 5 Rencana Kurikulum Tahfidz V
Lampiran 6 SOP (Standar Operating Procedure) X
Lampiran 7 Rekap Nilai Tahfidz XVII
Lampiran 8 Instrumen Penelitian Data XXI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan di Indonesia telah banyak ditetapkannya pendidikan yang berlandaskan agama Islam seperti sekolah umum yang di dalamnya memuat mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) . Pendidikan agama Islam merupakan usaha seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menyiapkan sumber daya manusia yang dapat berfikir kritis dengan dasar ilmu agama dan menjadi informan global yang dapat mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi yakni menjadi manusia yang kreatif dan produktif.[1]

Namun pada kenyataannya, peserta didik lebih senang menghabiskan waktu luangnya dengan mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi, melatih kecakapan dan keterampilan di berbagai bidang dengan meninggalkan nilai-nilai keagamaannya sehingga adanya kekosongan dalam jiwanya dan ketidakpercayaan terhadap agamanya serta moral dan budinya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.[2]

[1] Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bogor: Kencana, 2003).
[2] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).

Dalam pendidikan agama Islam teradapat usaha memperkenalkan Al Qur'an pada anak sejak usia dini melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tertinggi pada dasarnya sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yaitu menjadi hamba Allah yang bertaqwa dan menjadi *khalifatullah fil ard* (wakil Allah di bumi). Terdapat dua jenis dalam pembelajaran Qur'an yaitu baca tulis Al-Qur'an dan Tahfidz Qur'an. Dalam tahfidz Qur'an,terdapat usaha dalam mempelajari Al Qur'an dimana kegiatan tersebut adalah salah satu bentuk usaha kita sebagai umat Islam untuk senantiasa mengagungkan Al Qur'an.

Terbukti dengan banyak lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan belajar mengenal lebih dalam Al-Qur'an melahirkan generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an. Dasar menghafal Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-hijr ayat 9 dimana pada ayat tersebut dari segi bahasa, Allah SWT menggunakan redaksi *nahnu*

(kita).[3] Hal itu dimaksudkan bahwa proses pemeliharaan Al Qur'an melibatkan kita sebagai bagian dari umat Islam. Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an bahwa Allah akan selalu menjaga Al-Qur'an dan salah satu caranya adalah melalui hafalan para Qurra' dan hati para Qurra' adalah tempat simpanan dari kitabullah. Pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an banyak hal yang harus disiapkan secara matang mengenai pemilihan metode dan mushaf pegangan yang tepat untuk peserta didik, pemantauan yang intensif, dan sistem evaluasi hasil belajar yang terprogram.

Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an diperlukan juga metode yang efektif dan mudah. Metode yang cenderung monoton tanpa adanya variasi yang menarik dapat membuat peserta didik merasa bosan dalam menghafal Al-Qur'an.Untuk menutupi kekurangan metode yang cenderung monoton dan membosankan tersebut, maka muncul adanya metode yang menarik dalam menghafal Al-Qur'an yakni metode *one day one colour*.Adanya metode yang menarik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an mampu memudahkan peserta didik dalam menghafal mengingat usia peserta didik adalah usia anak-anak tentu dalam proses menghafal harus menggunakan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "**Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Metode Tahfidzul Qur'an One Day One Colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang".**

[3] *Al-Qur'an Dan Terjemah, Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis rumuskan tentang permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode *one day one colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.
2. Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode *one day one colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.
3. Bagaimana strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode *one day one colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

   a. Untuk mengetahui strategi guru dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode *one day one colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang
   b. Untuk mengetahui strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode *one day one colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

c. Untuk mengetahui strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode *one day one colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode yang menarik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait antara lain :

   a. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan bekal bagi peneliti agar dapat melaksanakaan tugas sebagai guru yang lebih baik lagi.

   b. Bagi Kepala Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan bagi kepala sekolah dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.

   c. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik terutama dalam membina

pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an yang menarik dan dapat memudahkan peserta didik.

d. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik menjadi lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an serta terbiasa dalam menghafalnya dengan metode yang menarik.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian skripsi ini bertujuan untuk mempermudah memahami isi skripsi. Terdapat tiga bagian besar yang tertulis dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagian muka terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta halaman tabel.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

   BAB I terdiri dari : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

   BAB II terdiri dari : Strategi Guru dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yang meliputi,pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, evaluasi pendidikan agama Islam,pengertian pembelajaran Qur'an,dasar pembelajaran Qur'an,tujuan pembelajaran Qur'an,fungsi pembelajaran Qur'an,materi pembelajaran Qur'an,

metode pembelajaran Qur'an, pengertian pembelajaran tahfidz Qur'an,dasar pembelajaran tahfidz Qur'an, tujuan pembelajaran tahfidz Qur'an, metode pembelajaran tahfidz Qur'an, evaluasi pembelajaran tahfidz Qur'an,pengertian *one day one colour*, tujuan metode *one day one colour*,prinsip dasar,dan kendala metode *one day one colour*,pengertian strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an,macam-macam strategi pembelajaran tahfidz Qur'an, fungsi strategi pembelajaran tahfidz Qur'an.

BAB III terdiri dari : Strategi Guru dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di SD Islam Pangeran Diponegoro,dalam bab ini penulis memaparkan definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) , jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV terdiri dari : Hasil penelitian dan pembahasan ini menjelaskan tentang gambaran umum sekolah dan rumusan masalah yang akan diteliti diantaranya mengenai program, langkah-langkah,dan hasil.

BAB V terdiri dari : penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir pelengkap yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran,instrumen pengumpul data,dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

   a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

      Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang diajarkan oleh guru atau pendidik kepada peserta didiknya dengan harapan agar peserta didik mampu memahami apa yang terkandung dalam ajaran agama Islam, mampu menghayati makna dan juga maksud tujuannya yang kemudian ilmunya tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[1] Sedangkan menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, yakni berupa kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana berdasarkan tujuan yang akan dicapai.[2]

      Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik sehingga mampu membentuk kualitas pribadi muslim yang berkarakter nasional sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.Kualitas atau kesalehan pribadi Muslim yang berkarakter diharapkan mampu memiliki hubungan baik dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang

[1] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2012).
[2] Drs. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

tidak seagama (non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wataniyah) serta persatuan dan kesatuan antar manusia (ukhuwah insaniyah).[3]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan kegiatan bimbingan dan pengarahan yang terencana dan bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman ajaran agama Islam agar terpancar pribadi Muslim yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari peraturan perundang-undangan yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar Yuridis ini dibagi menjadi tiga macam diantaranya sebagai berikut:

a) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari falsafah negara (Pancasila) dimana Sila Pertama dari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Jadi,dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ataupun lembaga formal

[3] Muhaimin.

diajarkan mengenai Aqidah yakni keyakinan atau kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pondasi yang ditanamkan dalam diri peserta didik agar senantiasa mengingat Tuhan-Nya.

b) Dasar Struktur/Konstitusional

Dasar yang bersumber dari Undang-undang Dasar (UUD) 1945 yang terdapat dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.[4] Dalam UUD terkandung makna bahwa pendidikan agama Islam harus dilaksanakan di tiap-tiap lembaga pendidikan formal dan terdapat pengajaran tentang saling menghargai perbedaan agama yang dimiliki untuk setiap orang karena negara juga sudah menjamin setiap orang untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

c) Dasar Operasional

Dasar operasional merupakan dasar yang mengatur secara langsung terkait pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau lembaga formal. Dasar operasional dapat diambil dalam Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1)[5] disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib

[4] "UUD 1945," https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1945/UUDTAHUN~1945UUD.HTM, n.d.
[5] "Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat (1)" 4 (2003): 147–73.

memuat pendidikan agama dan pendidikan umum lainnya. Maka para guru Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat untuk mengembangkan proses pengajaran Pendidikan Agama di sekolah atau lembaga pendidikan formal.

2) Dasar Religius

Dasar Religius sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam merupakan perintah Allah sebagai bentuk Ibadah kepada-Nya dengan mengamalkan dan mempelajari serta menghayati nilai-nilai agama Islam. Terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan dasar religius ini, diantaranya yaitu :

a) Q.S An-Nahl ayat 125

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".[6]

[6] *Al-Qur'an Dan Terjemah, Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia dalam hal ini adalah seorang pendidik atau guru dimana bertugas memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didik dan sebaliknya bagi peserta didik hendaknya mendengarkan serta memperhatikan terhadap ilmu yang diberikan oleh guru dan tidak memperdebatkan dengan cara yang tidak sopan.

b) Q.S Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".[7]

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada lembaga pendidikan Islam dimana memuat pengajaran mengenai pendidikan Agama Islam hendaknya seorang pendidik atau guru memberikan pengajaran serta pengarahan yang baik sehingga mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

3) Dasar Psikologis

[7] *Al-Qur'an Dan Terjemah, Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*.

Dasar psikologis ini merupakan sebuah dasar yang berkaitan dengan hakikat kehidupan sosial manusia yang selalu membutuhkan adanya pegangan atau pedoman dalam menjalani kehidupan. Pedoman tersebut berupa agama yang dianutnya. Selain itu, manusia juga membutuhkan adanya bimbingan mengenai pemahaman terhadap agamanya sehingga mampu merasakan keberadaan Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat perlindungan dan meminta pertolongan. Selain itu manusia juga dapat merasakan ketenangan dalam jiwanya apabila dekat dengan-Nya, selalu mengingat-Nya,menjalankan segala perintah-Nya, dan meninggalkan semua larangan-Nya.

Maka, dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa kedamaian hati dan jiwa manusia dapat dilakukan dengan cara mendekatkan diri dan mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang terdapat di dalam perintah Allah yaitu Q.S Ar-Ra'd dimana dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa hati manusia akan merasa damai dan tentram apabila senantiasa terus mengingat Allah dimanapun dan kapanpun hanya dengan mengingat Allah maka hati akan merasa tenang.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, tujuan Pendidikan Agama Islam yakni tercapainya usaha seseorang dengan seluruh aspek sesuai dengan apa yang ingin dicapai.[8] Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalu pengamalan terhadap ilmu pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik yang terus berkembang sehingga mampu melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.[9]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pengetahuan,penghayatan,dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sampai melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam merupakan keseluruhan di dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah diantaranya sebagai berikut:

1) Al-Qur'an dan Hadis
2) Akidah dan Akhlak (Keimanan)
3) Fiqih (Ibadah dan Muamalah)
4) Sejarah Islam (SKI/Tarikh)

[8] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
[9] Dian Andayani Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komponen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Ruang Lingkup ini mencakup berbagai wujud kesamaan, kelarasan, dan keseimbangan hubungan antar manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lainnya,serta hubungan manusia dengan lingkunnya.[10]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah sebuah cakupan mengenai materi-materi dalam Pendidikan Agama Islam sebagai langkah peserta didik dalam mendapatkan ilmu agama sehingga peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama Islam dalam suatu pendidikan diperlukan adanya metode yang khusus agar dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, metode yang digunakan dalam Pendidikann Agama Islam yaitu sangat beragam. Menurut Zakiah Darajat, terdapat metode khusus dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:[11]

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam.Penerapan metode ceramah dapat dilakukan dengan cara memberikan uraian atau sekedar penjelasan melalui lisan tentang

[10] Winda Agustina Dkk, "Model Pembelajaran Pendidikan Islam," n.d.
[11] Dkk Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

materi kepada peserta didik.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah khususnya pada pembelajaran Agama Islam. Metode ini dapat memberikan suatu jawaban dari sebuah masalah yang dihadapi atau memberikan suatu keputusan yang bermacam dari pendapat orang lain yang berbeda-beda. Penerapan metode ini dapat mengasah kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan suatu persoalan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.

3) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dimana guru memberikan pemahaman terkait materi pembelajaran dan memberi arahan untuk bereksperimen atau berlatih tentang suatu hal. Latihan tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

4) Metode Demontrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan menggunakan alat peraga yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi atau mempraktekkan agar peserta didik dapat memahami dengan baik dan jelas. Metode demonstrasi biasanya diterapkan oleh guru saat pembelajaran yang terkait dengan praktek. Seperti, pembelajaran Fiqih pada materi

berwudhu,Salat,dst.

5) Metode Drill

Metode Drill merupakan metode yang di dalamnya terdapat pendidikan dan pengajaran dengan cara guru melatih peserta didik terlebih dahulu dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agam Islam, biasanya metode ini sering digunakan untuk melatih peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Pratik Ibadah. Metode drill digunakan untuk melatih peserta didik agar terbiasa dan selalu ingat mater-materi yang telah diajarkan.

6) Metode Kerja Kelompok

Metode ini merupakan metode belajar dengan membentuk sebuah kelompok kerja yang bersifat pedagogik dan di dalamnya telah ditemukan hubungan timbal balik (kerja sama) antar individu dengan lainnya. Metode kelompok ini bertujuan untuk melatih kerjasama antar siswa. Biasanya metode ini digunakan saat pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan materi yang membutuhkan penalaran dan butuh pendapat dari berbagai sumber.

7) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode belajar dengan cara guru mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang sedang dibahas,kemudian peserta didik menjawab dengan mengancungkan

jari dan langsung menjawab dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah usaha atau kegiatan berupa mengukur ataupun melakukan penilaian agar tercapainya tujuan akhir sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Dalam pendidikan,evaluasi juga dapat diartikan sebagai penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam hal ini tercapainya nilai-nilai atau tujuan kurikulum.[12]

Dalam Pendidikan Islam, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik individu agar berjiwa bersih dan suci, agar mampu menjalin hubungan terus menerus dengan Allah,hubungan dengan manusia serta hubungan dengan alam.

Melalui evaluasi dapat mengantar individu untuk mencapai kematangan emosional, mendidik individu untuk bertanggung jawab, menumbuhkan dalam diri individu rasa keterkaitan dengan komunitasnya, dan sebagainya. Seorang manusia yang jiwanya bersih jauh dari dosa akan merasakan indahnya ketenangan dalam menjalani

[12] M.Pd. Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, *Buku Strategi Belajar Mengajar*, n.d.

sebuah kehidupan, hari-harinya akan diisi dengan ketenangan dalam hubungannya dengan Allah dan mahluk-Nya yang lain.[13]

Jadi, evaluasi dalam pendidikan Islam sangat penting digunakan karena evaluasi sebagai alat untuk menilai dan mengukur kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat menjadikan individu yang bertanggung jawab dan mampu memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan agar menjadi lebih baik kedepannya.

g. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah diantaranya sebagai berikut:[14]

1) Fungsi Pengembangan yakni pendidikan agama Islam berfungsi meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.
2) Fungsi penyaluran yakni pendidikan agama Islam berfungsi menyalurkan bakat minat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk diri sendiri maupun orang lain
3) Fungsi Perbaikan yakni pendidikan agama Islam berfungsi untuk memperbaiki kesalahan,kekurangan,dan kelemahan peserta didik

[13] Drs. H. Ali Bowo Tjahjono.
[14] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

terhadap keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

4) Fungsi pencegahan yakni pendidikan agama Islam berfungsi untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan dalam proses belajar mengajar.
5) Fungsi penyesuaian mental yakni pendidikan agama Islam berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungn sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
6) Fungsi sumber lain,memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Jadi,terdapat beberapa fungsi pendidikan agama Islam dimana fungsi-fungsi tersebut dapat menjadi acuan dalam mengerjakan kegiatan dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Qur'an

Pembelajaran atau disebut kegiatan belajar adalah sesuatu kegiatan belajar yang mana peserta didik akan menjadi pusat objek nya. Dalam hal ini, peserta didik diharuskan untuk bisa aktif dalam mencari, menganalisis, merumuskan, memecahkan dan menyimpulkan suatu masalah yang sedang atau akan terjadi. Kemudian Al-Qur'an secara istilah memiliki arti kitabullah atau kalamullah yang diturunkan kepada

Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu. Lalu apabila ada orang membaca Al-Qur'an itu adalah ibadah, susunan kata dan isi dalam Al-Qur'an merupakan mukjizat dan hal ini termaktub di dalam mushaf secara mutawatir.[15]

Jadi dari pengertian diatas, pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah proses dalam perubahan tingkah laku peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya sesuai dengan kaidah tajwid yang ada agar peserta didik bisa terbiasa dalam membaca Al-Qur'an setiap hari dan setiap saat.

b. Dasar Pembelajaran Qur'an

Dasar pembelajaran Qur'an terdapat dalam surah Al-muzzamil ayat 20. Allah berfirman :

اِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ اَنَّكَ تَقُوْمُ اَدْنٰى مِنْ ثُلُثَيِ الَّيْلِ وَ نِصْفَهٗ وَثُلُثَهٗ وَطَاۤىِٕفَةٌ مِّنَ الَّذِيْنَ مَعَكَ ۗ وَا للّٰهُ يُقَدِّرُ الَّيْلَ وَا لنَّهَا رَ ۗ عَلِمَ اَنْ لَّنْ تُحْصُوْهُ فَتَا بَ عَلَيْكُمْ فَا قْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْاٰ نِ ۗ عَلِمَ اَنْ سَيَكُوْنُ مِنْكُمْ مَّرْضٰى ۙ وَاٰ خَرُوْنَ يَضْرِبُوْنَ فِى الْاَ رْضِ يَبْتَغُوْنَ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ ۙ وَاٰ خَرُوْنَ يُقَا تِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۖ فَا قْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۙ وَاَ قِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰ تُوا الزَّكٰوةَ وَاَ قْرِضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوْا لِاَ نْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ

[15] Millata dan Siti Rahma Zamana, "Kretivitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MIN Rukoh Banda ACEH," *Jurnal Tunas Bangsa* 5, no. 2 (2018): 222.

تَجِدُوْهُ عِنْدَ اللّٰهِ هُوَ خَيْرًا وَّاَعْظَمَ اَجْرًا ۗ وَا سْتَغْفِرُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Artinya : "Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (Salat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam, atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an; Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan laksanakanlah Salat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."[16]

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwasanya Allah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Sesibuk apapun kita,dimanapun kita berada acalah Al-Qur'an karena kita tidak bisa apa-apa tanpa pertolongan dari Allah.

c. Tujuan Pembelajaran Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mempersiapkan atau meningkatkan hafalan dan bacaan Al-Qur'an sejak usia dini dan melihat berdasarkan kriteria cara membaca, menulis, menghafal, dan memahami isi Al-Qur'an yang nanti diharapkan bisa menerapkan isi dari Al-Qur'an tersebut dan menjadi landasan moral, etika,serta

[16] *Al-Qur'an Dan Terjemah, Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*.

landasan spiritual yang sangat kokoh. Jadi, tujuan pembelajaran Qur'an yakni mempersiapkan bacaan dan hafalan sejak dini sesuai dengan kriteria yang harus dicapai sehingga melahirkan generasi muslim yang hafidz dan hafidzah.

d. Fungsi Pembelajaran Qur'an

Fungsi dari pembelajaran Al-Qur'an yakni mampu mencetak generasi-generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an serta mengamalkannya. Jadi,fungsi pembelajaran Qur'an yakni mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah tidak hanya mempelajari dan memahami isi dari Al-Qur'an saja,tetapi juga mampu mengamalkannya.

e. Materi Pembelajaran Qur'an

Materi pembelajaran Qur'an berbeda jika dibandingkan dengan materi pembelajaran konvensional. Materi yang paling utama bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dapat juga dicermati dalam Al-Qur'an surah al alaq ayat 1-5 bahwasanya pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diajarkan cara membaca (iqra') kemudian dalam proses belajar manusia harus senantiasa memiliki niat dan hati yang suci yang dilambangkan dengan selalu Allah. Jadi,terdapat tiga materi dasar dalam pembelajaran Qur'an yakni yang pertama dengan meluruskan niat karena Allah,karena dengan niat dan hati yang bersih maka proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan memperoleh ilmu yang bermanfaat. Kemudian setelah itu diajarkan mengenai aqidah atau keyakinan

terhadap Allah yang memberikan ilmu dan kemudian baru diajarkan cara membaca (iqra').

f. Metode Pembelajaran Qur'an

Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk memberi kesempatan kepada peserta didik dalam proses belajar dengan menyesuaikan relevansinya dengan tujuan,bahan,situasi kelas, kemampuan guru,dan kondisi siswa.[17] Jadi Metode pembelajaran Qur'an merupakan cara guru menjelaskan mengenai Al-Qur'an,baik dari segi bacaan,isi,maupun makhorijul huruf,dan lain sebagainya. Metode-metode dalam pembelajaran Qur'an diantaranya sebagai berikut :

1) Darasa (belajar)

Kata darasa diartikan kepada 'mempelajari'. belajar adalah suatu kegiatan pencarian ilmu, dimana hasilnya dapat berpengaruh terhadap orang yang mencarinya. Artinya, belajar tidak hanya sekedar aktivitas tetapi ia mesti mendatangkan pengaruh atau perubahan tingkah laku pada orang yang belajar tersebut. Jadi dalam pembelajaran Qur'an,cara yang utama adalah dengan belajar atau mempelajari Al-Qur'an.Dengan mempelajari Al-Qur'an,maka dapat paham makna da nisi Al-Qur'an.

2) Nazara – yanzuru - undzur (amatilah)

[17] Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, *Buku Strategi Belajar Mengajar*.

upaya melakukan observasi atau mengamati suatu fenomena atau kejadian. Jadi,dalam pembelajaran Qur'an,selain mempelajarai Al-Qur'an,metode yang kedua adalah dengan mengamati baik fenomena luar maupun fenomena atau kejadian yang ada pada diri sendiri sehingga mampu menyelesaikan masalah yang terjadi berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

3) I'tibar (mengambil pelajaran)

I'tibar merupakan peristiwa atau kejadian yang memiliki makna khusus atau spesifik. Jadi,dalam pembelajaran Qur'an, metode ketiga setelah mengamati fenomena atau kejadian maka yang keempat adalah manusia diminta untuk bisa mengambil I'tibar dari setiap peristiwa yang terjadi di hadapannya.

4) Tafakkur (berpikir).

Tafakkur atau berpikir merupakan upaya menemukan sesuatu yang baru dengan mencurahkan akal pikirannya sesuai dengan tugas akal..Jadi,dalam pembelajaran Qur'an metode keempat dengan berpikir atas apa yang telah diperoleh sesuai dengan tugas akal yakni selalu berpikir dibarengi dengan berdzikir, berpikir tentang segala penciptaan Allah sehingga semua ciptan-Nya menjadi bahan kajian menarik, serta berpikir menemukan suatu kemanfaatan dari semua ciptaan Allah .Hal tersebut telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 191

5) Tadzakkara, Tadzakkur (mengingat)

Tadzakkara berarti mengingat. Metode kelima setelah berpikir adalah dengan mengingatnya kembali. Pada pembelajaran Qur'an, mengingat sangat dibutuhkan agar tidak melupakan apa yang kita peroleh. Terdapat dalam surah An-nahl ayat 17 dan surah An-nahl ayat 68. Jadi Tadzakkur ini merupakan sifat yang khusus bagi orang-orang yang mau berpikir dan berakal.[18]

3. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

   a. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Qur'an

      Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu perbuatan seorang mukmin dengan memelihara, menjaga, dan juga melestarikan kemurnian agar tidak terjadi suatu perubahan dan juga pemalsuan. Jadi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah suatu pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh dan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an untuk mendapatkan pertolongan ketika sedang menghadapi suatu permasalahan. Dengan kita menghafal Al-Qur'an maka akan memudahkan kita dalam hidup dan bisa kita amalkan kedalam kehidupan sehari-hari.[19]

   b. Dasar Pembelajaran Tahfidz Qur'an

      Dasar pembelajaran tahfidz Qur'an terdapat dalam surah al-hijr ayat 9 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

[18] Subur Subur, "Materi, Metode, Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Penelitian Agama* 17, no. 1 (2016): 43–72, https://doi.org/10.24090/jpa.v17i1.2016.pp43-72.

[19] Syarif Hidayat, "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI MIN Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap," 2019.

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِ نَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

Artinya : "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."[20] (QS. Al-Hijr 15: Ayat 9)

Dalam surah Al-hijr ayat 9, Allah memerintahkan untuk senantiasa memelihara Al-Qur'an dengan membacanya,memahamai dan mempelajari isinya,menghafal ayat-ayatnya serta mengamalkannya.

c. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Tujuan pembelajaran Tahfidz Qur'an merupakan suatu pencapaian yang melalui proses untuk meningkatkan syafaat pada hari kiamat bagi umat islam yang membaca, memahami dan mengamalkannya yang mana sudah dijanjikan derajatnya yang tinggi disisi Allah SWT, pahala yang besar dan sebuah penghormatan antar sesama manusia, Al-Qur'an menjadi pembela bagi yang membacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka yang memiliki kemampuan kecerdasan,akhlak mulia dan pengetahuan serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan memiliki peran yang mengarahkan sebagai hasil yang akan dicapai didalam pendidikan yang lebih tinggi.

d. Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Metode Wahdah

[20] *Al-Qur'an Dan Terjemah, Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*.

Metode wahdah adalah suatu metode dengan cara menghafal ayat per ayat yang ada di Al-Qur'an untuk mencapai target hafalan dan dilakukan secara berulang-ulang agar ingat dan terbiasa melafalkan bacaan.[21] Jadi metode ini merupakan metode dengan mengulang-ulang bacaan hingga mampu melafalkan ayat dalam satu halaman secara refleks. Dengan mengulang bacaan, semakin banyak yang diulang maka kualitas hafalan akan semakin bagus.

2) Metode Kitabah.

Kitabah memiliki arti menulis. Metode kitabah dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkan. Jadi Pada metode ini, penulis terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafalkannya,kemudian ayat yang sudah ditulis dibaca hingga lancar dan benar dari segi bacaannya. Dalam menghafalnya,bisa dengan menggunakan metode wahdah atau berkali-kali menuliskan ayat tersebut sehingga penghafal bisa sambil mengingatnya dan menghafalkannya dalam hati.[22]

3) Metode Sima'i

Metode Sima'i memiliki arti mendengar. metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan suatu bacaan yang akan dihafalkannya.Jadi,metode ini dilakukan dengan mendengarakan ayat-ayat Al-Qur'an dan metode ini sangat efektif bagi penghafal

[21] Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).

[22] Drs. Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).

yang mempunyai daya ingat tinggi, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak kecil yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

4) Metode Gabungan.

Metode gabungan merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini memiliki fungsional yang digunakan sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Jika ia sudah berhasil menuliskan ayat yang telah dihafalkannya. sehingga lancar dan benar bacaannya. Maka ia boleh kembali lagi dengan melanjutkan menghafal ayat berikutnya. Namun, jika ia belum sempurna dalam menuliskan hafalan yang telah dihafalkannya, maka ia kembali menghafalkan ayat tersebut sampai ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Metode ini memiliki suatu kelebihan yaitu sangat berfungsi untuk menghafal sekaligus berfungsi untuk pemantapan dalam hafalan.

5) Bin-Nazar

Metode bin-nazar merupakan metode dengan cara membaca cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dan dilakukan secara berulang-ulang. Jadi,metode ini merupakan metode dengan membaca berkali-kali kemudian di hafalnya hingga benar-benar hafal.

6) Tasmi'

Metode tasmi' merupakan metode dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada per-orangan ataupun kepada jamaah. Dengan metode tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya. Dengan metode tasmi' juga seseorang akan lebih sangat berkonsentrasi dalam hafalan. Jadi dalam metode ini cara yang dilakukan adalah dengan memperdengarkan hafalannya dengan di dampingi oleh orang-orang yang menyimak baik individu atau kelompok .Cara menghafal yang paling penting ada tiga,yakni dengan cara mengulang-ulang halaman, menghafal ayat satu persatu dan dengan menulis.[23]

4. Metode One Day One Colour

a. Pengertian dan latar belakang metode one day one colour

Metode *one day one colour* adalah sebuah metode hafalan yang menyenangkan dan menarik dengan menggunakan Al-Qur'an khusus yakni Qur'an Cordoba[24]. Dalam Al-Qur'an cordoba tersebut terdapat berbagai macam warna dimana warna tersebut digunakan peserta didik dalam menghafal sehingga mampu memudahkan mereka. Penemu metode ini dari pihak internal atau pihak sekolah sendiri yaitu salah satu guru kelas yang sekaligus menjabat menjadi guru tahfidz beliau Ustadz Sahri,S.Pd.

[23] Sa'dulloh, *Cara Praktis Mengafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008).

[24] S.Pd Syahri, "Hafalan Mudah One Day One Colour Di SD Islam Pangeran Diponegoro," n.d.

Gambar 1 Qur'an Cordoba

Latar belakang munculnya metode ini ialah karena antusias peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sangat banyak, sehingga guru harus memiliki strategi dalam menghafal yang menyenangkan dan tentunya tidak membosankan dengan tambahan variasi yang menarik menggunakan sehingga dengan dan menepis anggapan mengenai hafalan itu susah. Dengan adanya metode ini,diharapkan mampu menjadikan peserta didik mudah dan menyenangkan dalam menghafal

sehingga melahirkan generasi-genarsi Qur'ani yang berakhlakul karimah.[25]

b. Prinsip dasar

Terdapat beberapa prinsip dasar dalam menggunakan metode one day one colour sebagai metode pembelajaran tahfidzul Qur'an, diantaranya sebagai berikut :

1) Perbaikan pola fikir
2) Kualitatif
3) Kuantitatif
4) Terukur
5) Teratur
6) Evaluatif
7) Solutif
8) Aplikatif

c. Tujuan

Metode ini memiliki dua tujuan yang sudah dirancang yakni sebagai standarisasi yang terdiri dari pemahaman metode,kurikulum tahsin, tahfidz,dan muroja'ah,metode pengajaran,dan mekanisme evaluasi. Sedangkan pada tujuan optimalisasi,metode ini bertujuan agar peserta didik mampu terbiasa interaksi dengan Al-Qur'an,dengan metode ini

[25] S.Pd Syahri, "Hafalan Mudah One Day One Colour Di SD Islam Pangeran Diponegoro," n.d.

selain hasil tahsinnya juga baik,hasil tahfidz nya pun juga baik.Metode ini juga bertujuan untuk melahirkan para huffazh yang berkarakter Qur'ani dan memiliki kekuatan hafalan yang tinggi.

d. Kendala

Terdapat beberapa kendala dalam menggunakan metode *one day one colour* sebagai metode pembelajaran tahfidzul Qur'an[26],diantaranya sebagai berikut :

1) Kendala visi
2) Kendala alokasi
3) Kendala sistemasi
4) Kendala optimasi
5) Kendala evaluasi
6) Kendala solusi

e. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dan kekurangan metode *one day one colour*. Kelebihannya peserta didik dapat terus ber-interaksi dengan Al-Qur'an,metode ini metode yang menarik karena dengan variasi yang menarik sehingga tidak membuat bosan dan jenuh siswa dalam menghafal. Kekurangannya tidak bisa diterapkan di semua sekolah. Jika memang mampu diterapkan di semua sekolah maka sekolah harus memliki tahsin

[26] S.Pd Syahri, "Hafalan Mudah One Day One Colour Di SD Islam Pangeran Diponegoro," n.d.

yang baik karena jika tahsinnya baik dan metode one day one colour juga diterapkan dengan baik maka tingkat keberhasilan dalam menghafal mampu sesuai target yang telah ditentukan.

5. Strategi Tahfidz Al-Qur'an

   a. Pengertian Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an

      Pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah suatu pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dengan mutqin terhadap lafazah-lafazh yang ada dalam Al-Qur'an dan menghafal makna-makna nya dengan kuat. Strategi merupakan cara yang digunakan dalam menggunakan metode dan lingkungan kelas. Bentuk strategi dapat berupa pengajaran kelompok,pengajaran individu,dan pengajaran secara mandiri.[27]

      Jadi, strategi tahfidz Al-Qur'an adalah cara guru dalam menggunakan berbagai metode dan lingkungan kelas dengan menyesuaikan sesuai kebutuhan .Cara atau strategi guru dalam mengelola kelas berbeda-beda. Strategi tahfidz Al-Qur'an dalam penelitian ini menggunakan strategi secara umum yakni strategi individual yang berarti pembelajaran tahfidz peserta didik bisa menghafal sendiri,kemudan strategi klasikal dimana pembelajaran tahfidz dilakukan secara bersama-sama,dan strategi mandiri dimana pembelajaran tahfidz peserta didik menghafal secara mandiri.

   b. Macam-macam Strategi Pembelajaran Tahfidz Qur'an

[27] Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, *Buku Strategi Belajar Mengajar*.

1) Strategi dalam Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz Al-Qur'an
2) Strategi dengan mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur‟an. Hal ini bisa dilakukan dengan cara meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa dan dilakukan secara istiqamah.
3) Strategi dengan menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Salah satu faktor yang mendukung seseorang lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi.
4) Strategi dengan memperkuat dukungan orangtua. Peran orang tua berpengaruh besar bagi kesuksesan anak dalam menghafal Al-Qur'an, karena orang tua adalah pembimbing dan pengontrol utama di rumah.
5) Strategi dengan memperkuat kontrol dan motivasi atasan atau ketua lembaga tahfidz Qur'an. Kepala atau ketua lembaga merupakan penanggungjawab pertama dalam aktivitas yang dilaksanakan.[28]

B. Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu ini sebagai salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan teori yang

[28] Drs. Syaiful Bahri dan Aswan Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2nd ed. (Banjarmasin: PT RINEKA CIPTA, 2002).

relevan. Dalam penelitian terdahulu,penulis menemukan judul yang sama dengan penelitian yang sebelumnya, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut :

a. Eka Dwi Ermawati penelitian tentang *"Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar"*. Fokus penelitian ini mengenai bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan bagaimana faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tahfidz tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur"an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar menerapkan beberapa strategi,diantaranya Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya, pengulangan ganda, dan disetorkan pada seorang pengampu.Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berasal dari faktor internal dan eksternal[29]. Persamaan dengan penelitian saya yakni terletak pada metode penelitan yang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode pembelajaran tahfidzul Qur'an yang

[29] Eka Dwi Ermawati, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al- Qur"an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar," n.d.

digunakan menggunakan metode pengulangan ganda sedanglan pada skripsi saya menggukaan metde *one day one colour*.

b. Penelitian Bunga Anggraini Ismanda dengan judul*,"Strategi Guru Dalam Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa Di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu"*. Fokus penelitian ini mengenai strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan solusi dalam mengatasi kendala guru pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta faktor pendukung guru dalam pembelajaran tahfidz tersebut.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan melaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menggunakan metode talaqqi.Kendala yang diahadapi guru dalam program pembelajaran tahfidz tersebut adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal solusinya dengan diberikan variasi menarik dalam pembelajaran tahfidz tersebut.Adapun faktor pendukung dalam program tersebut berupa faktor eksternal (kegiatan sekolah,manajemen waktu dan lingkungan) dan faktor internal (motivasi dan kesadaran diri)[30]. Persamaan dengan penelitian saya yakni terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya yakni terletak pada metode tahfidz Qur'annya yang menggunakan metode talaqqi.

[30] A I Bunga, "Strategi Guru Dalam Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa Di Sd It Al-Qiswah Kota Bengkulu," 2022.

c. Penelitian Noor Fadilah dengan judul, *"Strategi Guru Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Tulungagung".*Fokus penelitian ini mengenai pendekatan guru tahfidz dalam membina hafalan Al-Qur'an santri,teknik guru tahfidz dalam membina hafalan Al-Qur'an santri,metode guru tahfidz dalam membina hafalan Qur'an santri,serta bagaimana cara guru mengontrol dalam membina hafalan Qur'an santri.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendekatan guru tahfidz dalam membina hafalan santri menggunakan pendekatan berpusat pada anak,pendekatan pembiasaan,dan indivdu. Cara guru dalam mengontrol hafalan santri dengan monitoring dan evaluasi melalui penilaian secara kontinue dan tes.[31]. Persamaan dengan penelitian saya terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif.Sedangkan pada perbedaannya terletak pada teknik pembelajaran tahfidznya yang menggunkan ODOP (One Day One page) dan ODOA (One Day One Ayat).Adapun metode yang digunakan adalah metode muraja'ah,murottal,dan sorogan sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode ODOC (One Day One Colour)

d. Penelitian Sari Wulandari dengan judul, *"Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)".*Fokus penelitian ini mengenai strategi pembelajaran serta

[31] Noor Fadilah, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al- Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Tulungagung," n.d.

faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an yang diterapkan di rumah tahfidz bakti ilaahi dengan strategi menghafal dan tidak beralih ayat selanjutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal.

Sistem pembelajaran dilakukan 2 kali setoran dan 1 kali muroja'ah setiap hari kecuali hari libur. Adapun faktor pendukung meliputi siswa, guru,lingkungan,kecerdasan,dan motivasi. Sedangkan faktor penghambat diantaranya rasa malas,faktor usia,keluarga,hafalan tertinggal jauh dibanding teman lain.[32] Persamaan pada penelitian terkait dengan penelitian saya yakni terletak pada bagian strategi dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan perbedaannya terletak pada sistem pembelajaran tahfidzul Qur'annya.

e. Penelitian Siti Nurul Istianah dengan judul penelitian*," Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan".* Fokus penelitian ini mengenai perencanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an,pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-

[32] Sari Wulandari, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu), ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, vol. 53, 2019, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

Qur'an,serta evaluasi strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus[33]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa dengan merumuskan target hafalan dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, penyeleksian siswa untuk program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.Adapun Pelaksanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa terbagi menjadi tiga langkah yaitu dengan perencanaan waktu pembelajaran secara formal setiap minggu 2 jam pelajaran, secara non formal yaitu di pondok setor pagi untuk ziyadah menambah dan sore untuk murojaah,menentukan materi surah yang dihafalkan,serta adanya metode dalam pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Evaluasi Strategi Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada yaitu evaluasi hafalan setiap perolehan 1 juz di tes oleh koordinator tahfidz dan pengontrolan orang tua beserta guru dengan diadaknnya Tasmi'.Persamaan penelitian terkait dengan penelitian saya yakni terletak pada metode penelitian yakni menggunakan metode kualitatif studi kasus dan sistem pembelajarannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode dalam

[33] Siti Nurul Istianah, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan," n.d.

menghafal.Dalam penelitian saya, pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour* sedangkan penelitian oleh Siti Nurul Istianah menggunakan metode tasmi'.

C. Kerangka Teori

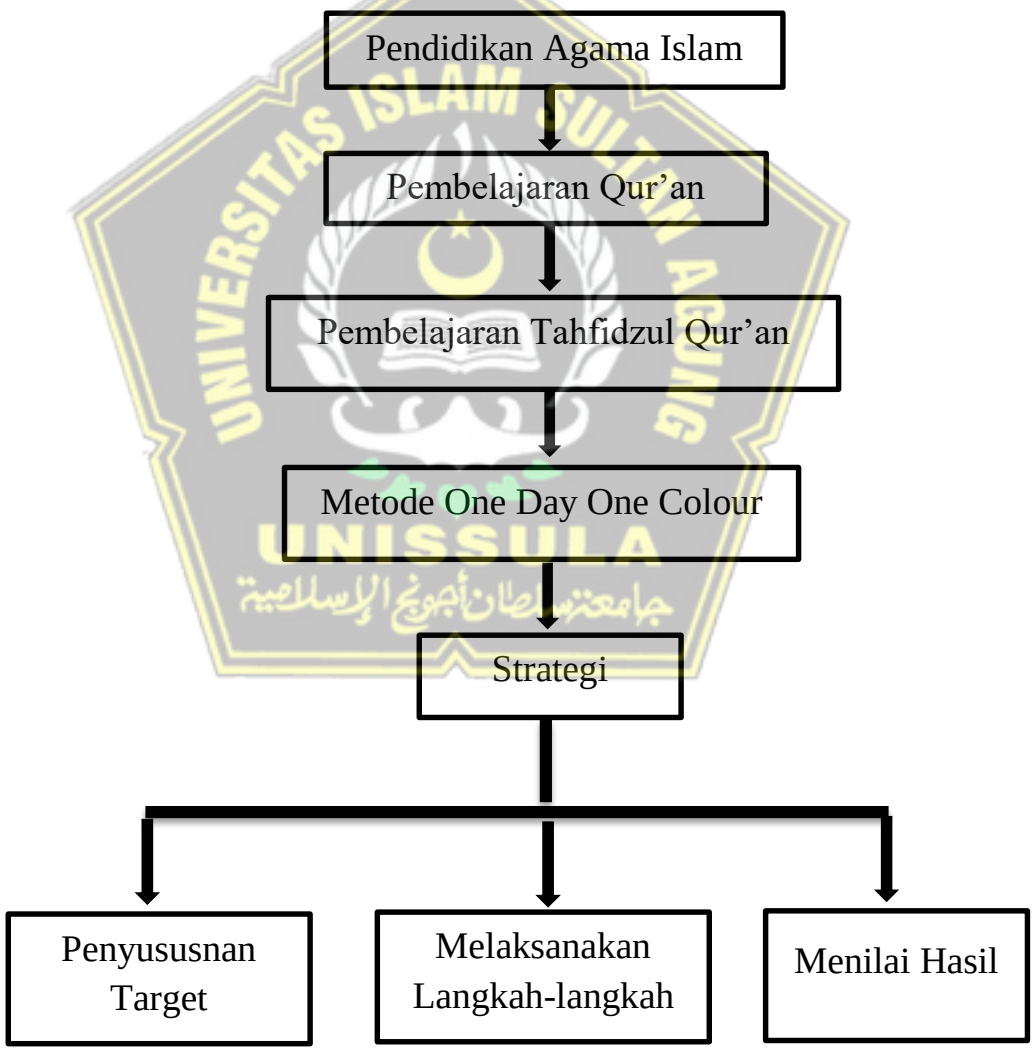

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan kegiatan bimbingan dan pengarahan

yang terencana dan bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman ajaran agama Islam agar terpancar pribadi Muslim yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam pendidikan agama Islam,terdapat usaha dalam mengenalkan Al-Qur'an yakni pada pembelajaran Al-Qur'an dimana pembelajaran Qur'an berarti sebuah proses dalam perubahan tingkah laku peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya sesuai dengan kaidah tajwid agar peserta didik bisa terbiasa dalam membaca Al-Qur'an setiap hari dan setiap saat dengan bacaan yang benar. Pembelajaran Qur'an Pada lembaga pendidikan sering disebut dengan pembelajaran tahfidz Al-qur'a.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini terbagi menjadi dua kategori yakni pembelajaran tahfidz dan pembelajaran BTAQ (baca tulis Al-Qur'an). Pada penelitian saya permasalahan yang akan diteliti berfokus pada pembelajaran tahfidz. Pembelajaran tahfidz dapat diartikan suatu pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh dan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an untuk mendapatkan pertolongan ketika sedang menghadapi suatu permasalahan. Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terdapat usaha dalam mengenalkan cara mudah dalam menghafal yakni dengan sebuah metode atau cara yang menarik untuk peserta didik.Dalam penelitian ini metode tahfidzul Qur'an yang digunakan adalah metode *one day one colour*. Metode *one day one colour* adalah sebuah metode dengan menghafal satu hari satu blok warna menggunakan Qur'an Cordoba. Metode ini digunakan sebagai metode dalam menghafal karena metode tersebut adalah metode yang efektif dan

menyenangakan. Strategi tahfidz Al-Qur’an adalah cara guru dalam menggunakan berbagai metode dan lingkungan kelas dengan menyesuaikan sesuai kebutuhan .Cara atau strategi guru dalam mengelola kelas berbeda-beda.

Strategi tahfidz Al-Qur’an dalam penelitian ini menggunakan strategi secara umum yakni strategi individual yang berarti pembelajaran tahfidz peserta didik bisa menghafal sendiri,kemudan strategi klasikal dimana pembelajaran tahfidz dilakukan secara bersama-sama,dan strategi mandiri dimana pembelajaran tahfidz peserta didik menghafal secara mandiri. Strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yang utama adalah cara guru menyusun target hafalan kemudian cara guru melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran,dan cara guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul Qur’an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi banyak digunakan dalam pembelajaran yang dapat diartikan sebagai pola umum dalam kegiatan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[1]

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan usaha untuk mencapai sasaran tertentu yang telah ditentukan untuk mencapai apa yang telah diharapkan. Jenis-jenis strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah strategi secara umum yakni strategi klasikal, strategi individual, dan strategi mandiri.

b. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan dan cerminan umat Islam dengan menjaganya agar tidak lupa baik secara keseluruhan maupun sebagiannya[2].

[1] Ali Arun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, 2013.
[2] Rosihan Anwar, "Buku Ulumul Qur'an.Pdf" (Bandung: Pustaka Setia, 2004).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran dengan menghafal,menulis,memelihara,dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan maupun penulisan ayat-ayat Al-Qur'an.Pembelajaran tahfidzul Qur'an terdiri dari dua yakni menghafal dan baca tulis Al-Qur'an (BTAQ). Untuk peneltian saya pembelajaran tahfdzul Qur'an ini berfokus pada hafalan peserta didik rmenggunakan metode *one day one colour.*

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan secara deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui Strategi Guru dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada latar belakang alamiah, mengandalkan manusia sebagai instrumen atau sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif. melakukan analisis data secara induktif, mengarahkan penelitiannya untuk menemukan teori dari dasar, hasil penelitian bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, mempunyai seperangkat kriteria khusus untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara,

dan penelitian disepakati berdasarkan kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Pangeran Diponegoro di jl. Jatimulyo No. 19, Pedalangan,kec. Banyumanik,kota Semarang,Jawa Tengah. Kode pos 50268. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah,guru tahfidz, dan Peserta didik di SD Islam Pangeran Diponegoro. SD Islam Pangeran Diponegoro dijadikan tempat penelitian dengan berdasarkan kepada pertimbangan diantaranya yaitu:

1. Mudah dijangkau dan situasi sekitar mudah diamati sehingga mempermudah proses penelitian
2. Di sekolah ini belum banyak yang melakukan penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan *metode one day one colour*.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari hasil observasi yang berupa benda atau proses tertentu dan dari dokumentasi berupa dokumen atau catatan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan yaitu:

a. Data Primer

Data primer menurut Prof. Dr. Sugiyono merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan di SD Islam Pangeran Diponegoro dan wawancara kepada narasumber dalam hal ini kepala sekolah,guru,dan siswa. Data primer yang digunakan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1) Guru Tahfidz

   Guru tahfidz menjadi subjek penelitian karena mengetahui keadaan pada saat proses pembelajaran tahfidzul Qur'an berlangsung sekaligus penemu metode *one day one colour* yang kini diterapkan di SD Islam pangeran Diponegoro.

2) Peserta Didik

   Peserta didik sebagai objek dan indikator keberhasilan dalam penelitian sehingga peneliti memperoleh data dan dapat mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour* di SD Islam Pangeran Diponegoro.

3) Kepala Sekolah SD Islam Pangeran Diponegoro

   Kepala Sekolah SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Pangeran Diponegoro. Melalui Kepala Sekolah peneliti dapat memperoleh informasi

mengenai gambaran umum sekolah meliputi sejarah,visi dan misi sekolah,jumlah karyawan dan guru, jumlah siswa, struktur organisasi,dan sarana pra-sarana.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Prof. Dr. Sugiyono merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung,dapat melalui perantara dari orang lain atau lewat dokumen dan laporan-laporan yang tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa file seperti rekapan hasil yang telah tercatat oleh koordinator pengelola Tahfidz dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks,dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis atau dalam arti lain ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data,observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta*)* dan *non participant observation.* Selanjutnya dari segi instrumentasi

yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.[3]

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan dengan dua cara dalam penelitian saya yakni dengan pengamatan dan pencatatan. Peneliti mengamati strategi guru dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour* kemudian dilakukannya pencatatan secara sistematis terkait permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik pada pembelajaran tahfidzul Qur'an.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.[4]

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* (wawancara) adalah sebagai berikut.

1) Subyek peneliti adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2) Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2019).

[4] Sugiyono.

3) Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan data dengan wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada subjek penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut.

a) Kepala Sekolah
b) Guru tahfidz
c) Peserta didik

Peneliti terlebih dahulu wawancara kepada kepala sekolah sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di SD Islam Pangeran Diponegoro. Hal itu dilakukan peneliti guna memperoleh informasi sesuai permasalahan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (1981:228) yang mendefinisikan mengenai *record* dan dokumen. *Record* merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.[5]

[5] Dr. Basrowi dan Dr. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008).

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk memperkuat data dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa file yang diperoleh dari berbagai sumber sebagai bahan referensi dan berupa foto-foto saat pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour* serta dokumentasi terkait file pendukung seperti SOP pembelajaran tahfidz,laporan target hafalan siswa,laporan penilaian tahfidz siswa,buku prestasi hafalan,dan struktur organisasi karyawan dan guru di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara,dan dokumentasi.[6] Kemudian menguraikan, mengelompokkan sesuai kategori, dan menarik kesimpulan. Miles dan Huberman menunjukkan bahwa kegiatan analisis data di bidang ini meliputi:

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Dalam mereduksi data, peneliti mengumpulkan data tentang strategi guru dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SD Islam Pangeran Diponegoro yang telah diperoleh dari lapangan berupa catatan

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Kemudian menganalisisnya sehingga mendapat gambaran sesuai judul penelitian.

b. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data dilakukan agar memudahkan dan dapat memahami apa yang terjadi kemudian dilakukan penyusunan rencana selanjutnya. Dalam penelitian ini di sajikan dalam uraian singkat sesuai judul penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing/Verification)*

Penarikan kesimpulan diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa observasi,wawancara,dan dokumentasi yang diuraikan sehingga menjadi kesimpulan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data di dasarkan pada kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Kredibilitas (credibility) adalah kriteria kepercayaan sebagai bagian dari proses pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, dan mendiskusikan dengan teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat mengenai Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Metode One Day One Colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan berbagai waktu.[7]

Triangulasi terdiri dari beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk meguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.Data dalam penelitian ini diperoleh dari SOP *(Standar Operating Procedure)*,rencana kurkulum,dan laporan hasil penilaian tahfidz. Kemudian di cek dengan observasi, kemudian di cek lagi dengan wawancara. dan disertai dengan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

   Uji kreadibilitas menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan tiga sumber yaitu kepala sekolah,guru tahfidz,dan peserta didik. Selanjutnya menganalisis dari ketiga sumber untuk mendapatkan kesimpulan.

3. Triangulasi Waktu

   Uji kreadibilitas menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.Penelitian ini

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

membandingkan waktu yang digunakan dalam pengambilan observasi, wawancara, dan dokumentasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Sejarah pendirian SD Islam Pangeran Diponegoro berawal dari dukungan masyarakat setempat terhadap PAUD (KB-TK) Islam Pangeran Diponegoro yang semakin lama semakin bertambah. Selain banyaknya peminat dan dukungan dari masyarakat setempat, lembaga pendidikan ini sangat berkualitas karena berlandaskan nilai Islam serta memiliki pengajar yang baik,kurikulum yang mumpuni, dan siap mencetak generasi Qur'ani. Maka,untuk keberlanjutan pendidikan pada lembaga ini merasa perlu mengakomodir permintaan walimurid untuk membangun lembaga pendidikan dengan jenjang selanjutnya yaitu SD Islam Pangeran Diponegoro yang berdiri pada tahun 2005 dengan sistem Pendidikan Integral seperti yang dikonsep oleh M. Natsir, yaitu dengan sistem pendidikan yang menyeimbangkan antara kurikulum nasional dengan kurikulum agama tanpa mendikotomikannya. Memasukkan pendidikan agama Islam dan Pengetahuan umum secara seimbang seperti hal nya melaksanakan keseimbangan anatara duniawi dan ukhrawi. Dengan pendirian lembaga ini, harapannya dapat memenuhi tuntutan masyarakat yang ingin mendapatkan pendidikan yang berkualitas dengan mengedepankan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman hidup.

Dalam membangun lembaga yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tentunya di dukung dengan adanya visi dan misi untuk menunjang kemajuan lembaga tersebut. Visi SD Islam Pangeran Diponegoro yakni “Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas,Terampil,Mandiri berwawasan Lingkungan dan Cinta Tanah Air”. Sedangkan misi SD Islam Pangeran Diponegoro adalah sebagai berikut :

a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
b. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan
c. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
e. Menjalin kerja sama yang harmonis antarwarga sekolah dan lembaga lain yang terkait.
f. Membangun, mengembangkan dan mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan indah
g. Mewujudkan generasi yang berkarakter religius dan kebangsaan

Adapun struktur organisasi karyawan atau Guru meliputi :

Pelindung Ketua Yayasan Pendidikan Islam Tembalang : Dr.Eng. Achmad Widodo, St., M.T.

Kepala Sekolah : Dewi Widayani, S.H., S.Pd.

Waka Kesiswaan : Sahri, S.Pd.

Waka Kurikulum : Khoiril Basyar, S.H.I., S.Pd

Bendahara Sekolah : Winarni

Staf Tu : Ratna Purwitasari,S.E.

Operator Sekolah : Inayatul Zayyinah, S.Pd

Perpustakaan : Kuswinarni[1]

Struktur organisasi tim Qiroati dan Tahfidz meliputi :

Kepala Sekolah : Dewi Widayani, S.H., S.Pd.

Koord. Qiraati : Tutik Mukholifah, A.H

Koord. Tahfidz : Istifaiyah, S. Fil.I, M. Ag. A.H.[2]

Peserta didik yang berstatus sekolah di SD Islam Pangeran Diponegoro berjumlah 705 peserta didik yang meliputi kelas parallel tingkatan 1 hingga kelas VI dari kelas A,B,C,hingga kelas D. Kemudian jumlah karyawan dan guru di SD Islam Pangeran Diponegoro berjumlah 56[3]. Selain itu terdapat sarana dan pra-sarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu, terdapat laboratorium

[1] Dokumentasi struktur organisasi guru dan karyawan terlampir di lampiran

[2] Dokumentasi struktur organisasi tim Qiro'ati dan Tahfidz terlampir di lampiran

[3] Dokumentasi jumlah karyawan dan guru SD Islam Pangeran Diponegoro terlampir di lampiran

komputer,perpustakaan,ruang UKS,kantor kepala sekolah,ruang guru,ruang kelas parallel tingkatan 1-6 A,B,C,dan kemudian terdapat ruang TU,terdapat kamar mandi,lapangan,dan gudang. Untuk fasilitas banyak sekali terdapat Al-Qur'an cordoba yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an metode *one day one colour*,AC,LCD*/proyektor*,kipas angin, dispenser, kursi,meja, ruang kelas.

2. Strategi guru dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour*

a. Strategi guru dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode one day one colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

Dari hasil wawancara,observasi,dan dokumentasi ditemukan beberapa strategi guru dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul Qur'an. Strategi guru dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dinilai sudah standar karena dalam pembelajaran tahfidz ini guru menggunakan metode yang efektif dan menyenangkan yakni metode *one day one colour*.

Dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul Qur'an dimulai dengan menyusun rencana kurikulum sebagai acuan dalam memudahkan target hafalan peserta didik di SD Islam Pangeran Diponegoro[4]. Selain rencana kurikulum,guru juga membuat SOP (*Standar Operating procedur*)[5]

[4] Dokumentasi rencana kurikulum yang dikutip oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2022 terlampir di lampiran

[5] Dokumentasi SOP *(Standar Operating Procedur)* yang dikutip oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2022 terlampir di lampiran

digunakan agar pembelajaran tahfidzul Qur'an berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Ustadz Sahri, S.Pd. selaku guru tahfidz SD Islam Pangeran Diponegoro menambahkan terkait cara menyusun target hafalan :

> Dalam penyusunan target hafalan peserta didik yang paling utama dilakukan guru adalah dengan menyusun perencanaan yakni dengan cara menerapkan metode yang menyenangkan yaitu metode *one day one colour.* Target hafalan peserta didik dalam satu hari adalah satu blok warna,tetapi jika peserta didik ingin *one day two colour* atau *one day three colour* tidak masalah[6]

Setelah menyusun perencanaan mengenai penggunaan metode o*ne day one colour* sebagai metode yang menyenangkan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, guru juga membuat capaian target hafalan dari kelas 1 sampai kelas 6[7].Capaian target hafalan di tuliskan dalam buku Tahfidz siswa dan terdapat dalam rencana kurikulum yang sudah direncanakan sejak awal perencanaan. Ustadzah Tutik Mukholifah,A.H. selaku guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an juga menambahkan mengenai capaian target hafalan :

> Target hafalan tiap kelas berbeda-beda. Target untuk kelas 1 dan 2 adalah selesai surah An-naba. Sedangkan di kelas 3 hanya muroja'ah dan persiapan ebtaq Dan untuk kelas 6 targetnya adalah 4 juz yaitu dimulai dari juz 30,29,dan Al-baqarah 2 juz yang dilakukan secara reguler. Sedangkan secara takhassus, 1 minggu 1 halaman sehingga target dalam 1 bulan adalah 4 halaman. Jadi,dalam hal ini capaian target hafalan dalam 1 tahun adalah 2 juz. Tetapi,banyak ditemukan peserta didik kelas yang sudah mencapai 6 juz dan terdapat juga yang melebihi target yaitu 12 juz. Selain melebihi target,terdapat juga peserta didik yang kurang dari target hafalan.[8]

---

[6] Wawancara dengan Ust. Sahri, S.Pd. selaku guru tahfidz pada tanggal 6 Desember 2022

[7] Dokumentasi capaian target hafalan yang dikutip oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2022 terlampir di lampiran

[8] Wawancara dengan Ustadzah Tutik Mukholifah,A.H. selaku guru tahfidz pada tanggal 6 Desember 2022

Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SD Islam pangeran Diponegoro ini target lulusan minimal 8 juz.Tetapi dalam praktiknya,terdapat peserta didik yang mampu mencapai target hafalan karena mereka mengikuti pembelajaran secara klasikal (bersama-sama) dan dilakukan secara terus menerus atau istiqomah maka mampu mencapai target yang telah ditentukan.Selain itu terdapat juga peserta didik yang mampu melebihi target hafalan yakni 12 juz dikarenakan peserta didik tersebut sangat bersemangat dalam menghafal dan ada inisiatif secara mandiri untuk menghafal sendiri.Untuk peserta didik yang kurang dari target dikarenakan kemampuan anak dalam menghafal itu berbeda-beda.

b. Strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode one day one colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

Dari hasil wawancara,observasi,dan dokumentasi strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode *one day one colour* adalah dengan dua cara secara reguler dan secara takhassus. Dalam sehari para peserta didik kelas takhassus ini diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an satu blok warna. Proses menghafalnya cukup menyenangkan bagi para peserta didik, dimana diawal pertemuan guru memulai dengan do'a kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan selama lima menit. Setelah itu barulah dilakukan hafalan menyenangkan yakni peserta didik mengawali dengan membaca satu ayat secara bersama-sama kemudian diulang sampai 5-7 kali dengan variasi (pegang dahi,

telinga, hidung, mata, melihat keatas, kebawah, melihat teman, salaman dengan teman, dan lain-lain). Hal tersebut diulang pada setiap ayat, kemudian setelah mencapai tiga ayat maka hafalannya digabung dan diulang dari ayat 1-3 dengan diulang 2-5 kali dengan variasi yang menyenangkan. Setelah mencapai satu blok warna utuh maka hafalannya juga diulang 2-5 kali dengan variasi yang menarik.

Ustadz Sahri,S.Pd. menambahkan terkait strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran Tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour*:

> Strategi guru dalam melaksankan langkah-langkah pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan melihat SOP dan rencana kurikulum yang telah ditentukan. Dari mulai berangkat sampai pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz mengacu pada rencana dan SOP yang telah direncanakan.[9]

Pada pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour*,Peserta didik mulai berangkat pada pukul 06.00 WIB pagi kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama. Pada 5 menit pertama,dilakukan hafalan secara klasikal (bersama-sama) dan tentunya hafalan yang menyenangkan. Setelah itu dilanjutkan hafalan secara individual. Tujuan hafalan klasikal adalah untuk menumbuhkan semangat pada diri peserta didik yang belum hafal karena penerapan strategi klasikal yang dilakukan secara bersama-sama akan menjadikan peserta didik mampu mencontoh semangat menghafal dari teman lainnya dan dapat meningkatkan inisiatif peserta didik dalam menghafal sendiri hingga

[9] Wawancara dengan Ust. Sahri, S.Pd. selaku guru tahfidz pada tanggal 6 Desember 2022

mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukantidak menjadi penghalang bagi peserta didik dalam belajar di kelas.

Selain itu, Sabrina siswi kelas V C menambahkan terkait kelebihan dari metode *one day one colour* :

> Pembelajaran tahfidz dengan menggunakan *metode one day one colour* sangat asik dan menyenangkan.Cara menghafalnya pun mudah dan tidak mengganggu pembelajaran di kelas.[10]

Nayara siswi kelas V D juga menambahkan terkait kelebihan pada metode *one day one colour* :

> Pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode *one day one colour* sangat asik dan menyenangkan.Menghafalnya mudah dan tidak menjadi beban. Selain hafalan di sekolah,di rumah juga tidak lupa menambah dan muroja'ah hafalan dengan dukungan orang tua.[11]

Dalam penggunaan metode *one day one colour* sebagai metode yang efektif dan menyenangkan,selain terdapat kelebihan tentunya juga terdapat kekurangan pada metode tersebut. Kelebihan metode ini terletak pada cara menghafal yang tidak membosankan dan tentunya menarik serta menyenangkan. Dengan metode ini dapat mempercepat hafalan peserta didik. Sedangkan kekurangan pada metode ini yakni belum dapat diterapkan di semua lembaga pendidikan. Metode ini diperuntukkan bagi sekolah yang sudah bagus dalam hal tahsin karena jika tahsinnya sudah bagus maka untuk menghafal metode ini sangat mudah. Selain terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pada metode *one day one colour* ini juga terdapat kunci

[10] Wawancara dengan Sabrina selaku siswi kelas V C pada tanggal 6 Desember 2022
[11] Wawancara dengan Nayara selaku siswi kelas V D pada tanggal 19 Desember 2022

sukses pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode ini yakni dengan melibatkan beberapa komponen. Komponen yang terlibat diantaranya,dari pihak yayasan,kepala sekolah,guru,murid,dan orang tua. Selain itu terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour*.

Ustadzah Tutik Mukholifah,A.H. selaku guru tahfidz menambahkan mengenai kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an berlangsung :

> Kendala dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yakni mengenai kendala waktu. Terdapat peserta didik yang masih terlambat untuk kelas tahfidz pada pukul 06.00 WIB sehingga hal ini mampu berpengaruh pada hafalan peserta didik.[12]

Farel,siswa kelas V A dan Athar siswa kelas V B juga menambahkan terkait kendala yang dihadapi saat pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour* :

> Kendala dalam pembelajaran tahfidz adalah mengenai waktu. Terlambat sedikit maka akan berpengaruh terhadap hafalannya.[13]

c. Strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode one day one colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

Dari hasil wawancara,observasi,dan dokumentasi strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode *one day one colour* dengan membuat rekapan nilai tahfidz siswa. Selain dengan melihat

[12] Wawancara kepada Ustadzah Tutik Mukholifah, A.H. selaku guru tahfidz pada tanggal 5 Desember 2022

[13] Wawancara kepada Farel dan Athar siswa kelas V A dan B pada tanggal 19 Desember 2022 terlampir di lampiran

rekapan yang digunakan sebagai acuan,guru jugaa menilai hafalan siswa dilihat dari mutqin tidaknya ,jika dibawah target maka tidak tuntas,tetapi jika di atas target maka dikatakan tuntas dalam menghafal[14]

Ustadz Ardhi Noor W. selaku guru tahfidz menambahkan :

> Dalam menilai hafalan peserta didik, dapat dilihat dari kelancaran bacaannya baik tajwid ataupun makhorijul hurufnya serta panjang pendek bacaannya.Jika seperti itu maka guru belum dapat menaikkan siswa ke hafalan selanjutnya.Sebelum naik seperempat juz selanjutnya maka harus melewati seperempat juz itu terlebih dahulu.Seperempat juz pertama adalah surah an-naba sampai at-takwir jika sudah hafalan seperempat juz itu, maka peserta didik diwajibkan mengulang atau pra tes. Kemudian peserta didik di uji hafalannya oleh Bu Isti selaku koordinator tahfidz.Jika lancar dan benar maka hafalan peserta didik tersebut dikatakan tuntas dan dapat naik ke hafalan selanjutnya.[15]

Selain itu,guru juga membuat penilaian pada saat proses pembelajaran tahfidzul Qur'an berlangsung. Ustadz Muhammad Fathurrohman, A.H., S.Pd. selaku guru tahfidz juga menambahkan terkait cara guru dalam menilai hasil dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an:

> Penilaian hafalan siswa dinilai pada saat PTS (Penilaian Tengah Semester) dan pada pembelajaran tahfidzul Qur'an berdasarkan kriteria penilaian dan hasilnya berupa tuntas dan tidak tuntas.[16]

[14] Dokumentasi rekap nilai yang dikutip oleh peneliti pada tanggal 19 Desember 2022 terlampir di lampiran

[15] Wawancara kepada Ust. Ardhi Noor W. selaku guru tahfidz pada tanggal 19 Desember 2022

[16] Wawancara kepada Ust. Muhammad Fathurrohman, A.H., S.Pd. selaku guru tahfidz pada tanggal 23 Januari 2023

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang sumber datanya berasal dari wawancara dan juga observasi secara langsung. Proses wawancara penulis lakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pengampu Tahfidz Qur'an,dan Peserta didik yang terdapat di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. Informasi-informasi yang didapatkan melalui wawancara, akan diperkuat lagi dengan menggunakan dokumentasi. Kemudian pada tahap observasi, dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh gambaran mengenai lingkungan di Sekolah SD Islam Pangeran Diponegoro. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat fasilitas atau sarana pra-sarana yang terdapat di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang. Peneliti mengamati Pembelajaran dan pencapaian target peserta didik terhadap hafalan yang sudah di targetkan oleh guru pengampu Tahfidz Qur'an. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi :

1. **Strategi guru dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode one day one colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.**

Berdasarkan hasil wawancara,observasi,dan dokumentasi terdapat beberapa strategi guru dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul quran. Dalam menyusun target pembelajaran tahfidzul Qur'an, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan menetapkan metode *one day one*

colour sebagai metode yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu,guru juga menyusun rencana kurikulum dan membuat SOP (*Standar Operating procedur*) sebagai acuan dalam memudahkan target hafalan peserta didik dan bertujuan agar dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.Dalam menyusun rencana mengenai metode one day one colour sebagai metode yang menyenangkan,guru juga membuat target hafalan peserta didik. Guru menyusun target hafalan peserta didik juga mengacu pada blok warna di dalam Al-Qur'an yang dipakai saat pembelajaran tahfidzul Qur'an yakni dimulai pada 1 minggu pertama,peserta didik harus dapat mencapai 1 halaman sehingga 1 bulan peserta didik dapat mencapai 4 halaman.

Maka, dalam 1 tahun peserta didik harus dapat mencapai 50 halaman yakni setara dengan 2,5 juz sehingga dalam 12 tahun peserta didik dapat menyelesaikan 30 juz. Guru menyusun target hafalan tersebut digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Target hafalan sudah dituliskan dalam rencana kurikulum yang telah disusun sejak awal perencanaan mengenai pembelajaran tahfidzul Qur'an.

2. Strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode one day one colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara,observasi,dan dokumentasi strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode *one day one colour* pada pelaksanaannya, pembelajaran tahfidzul Qur'an di SD Islam Pangeran Diponegoro menggunakan dua tahapan yakni secara regular dan secara takhassus. Pada kelas takhassus,dilaksanakan pada pukul 06.00 WIB samapi jam 07.00 WIB. Kelas takhassus ini diperuntukkan bagi peserta didik yang sudah lolos imtas. Dalam sehari para peserta didik kelas tahassus ini diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an satu blok warna. Tujuan dari kelas takhassus ini untuk mempercepat hafalan peserta didik. Sedangkan pada kelas reguler hanya untuk muroja'ah saja. Pada kelas regular ini dilaksanakan setelah Salat dzuhur dan terbagi menjadi 3 sesi. Pada sesi pertama untuk kelas 3 dan 4,sesi kedua untuk kelas 1 dan 2,dan untuk sesi ketiga yakni kelas 5 dan 6. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode one day one colour ini peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam menghafal. Pada pelaksanannya,guru menggunakan tiga strategi yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran tahfidz. Pada strategi pertama,guru menggunakan strategi secara klasikal (bersama-sama) . Guru memulai pembelajaran dengan mengucap salam,memberikan semangat dan motivasi ,dst. Sesuai dengan SOP yang telah ditentukan dalam perencanaan. Strategi secara klasikal ini bertujuan agar menumbuhkan semangat menghafal peserta didik karena melihat semangat teman yang lain akan menumbuhkan semanagat dan inisiatif siswa dalam menambah hafalan hingga tercapainya

hafalan yang telah ditentukan. Setelah guru membuka dengan berdo'a bersama-sama,dilanjutkan dengan muroja'ah bersama dengan memperhatikan kaidah tajwid,makhorijul huruf,serta bacaan panjang pendeknya. Setelah bacaan secara klasikal berlangsung, ditemukan beberapa peserta didik yang masih lambat dan belum bisa menyesuaikan hafalan secara bersama-sama. Melihat hal itu, guru menerapkan strategi kedua yakni strategi individual dimana peserta didik menghafal secara individu dan setelah itu maju untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan.

Hafalan Qur'an mampu mencerdaskan dengan syarat hafalan sungguhan. Peserta didik yang berprestasi di sekolah pasti sudah takhassus dan memiliki hafalan yang tinggi. Jadi dalam hal ini,pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode *one day one colour* tidak menjadi penghalang atrau mengganggu pembelajaran di kelas. Peserta didik mampu membagi waktu antara hafalan dengan belajar. Dengan hafalan Al-Qur'an,Peserta didik juga mampu memperoleh berbagai prestasi di sekolah.

3. Strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode one day one colour di SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara,observasi,dan dokumentasi strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode *one day one colour* dimulai dengan membuat rekapan nilai tahfidz siswa. Penilaian

pada pembelajaran tahfidzul Qur’an diambil saat PTS (Penilaian Tengah Semester) dan diambil pada saat pembelajaran tahfidzul Qur’an berlangsung.Selain pada saat PTS,penilaian juga diambil saat peserta didik hafalan atau saat proses pembelajaran tahfidzul Qur’an berlangsung dengan mengacu pada kriteria penilaian yakni guru menilai berdasarkan kelancaran hafalan,panjang pendek bacaan,dan makhorijul huruf.

Hasil akhir dari penilaian berupa tuntas dan tidak tuntas. Kriteria tuntas dalam menilai hafalan siswa jika hafalan tersebut telah sesuai dengan kriteria penilaian.Sedangkan dapat dikatakan tidak tuntas jika hafalan dari peserta didik belum sesuai dengan kriteria penilaian.Dari hal tersebut maka peserta didik harus melewati ujian untuk dapat melanjutkan hafalan ke halaman berikutnya. Dalam target yang direncankan,terdapat peserta didik yang dapat mencapai target dan bahkan mencapai lebih dari target hafalan yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah penulis sampaikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat strategi guru untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an,diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam penyusunan target pada pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour* sudah baik dikarenakan pada pembelajaran tahfidzul Qur'an sudah memperhatikan SOP *(Standar Operating Procedure) dan* rencana kurikulum yang telah ditentukan sejak awal perencanaan.
2. Strategi guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour* berjalan dengan baik. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an, telah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan mampu mencapai target yang telah ditentukan.
3. Strategi guru dalam menilai hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour* sangat baik dikarenakan guru menggunakan strategi secara langsung untuk memperoleh hasil dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dan peserta didik dapat mencapai target yang telah ditentukan bahkan dapat melampaui batas dari target yang telah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan pembahaan terkait penelitian diatas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

   Sebaiknya kepala sekolah lebih meningkatkan monitoring pengawasan dan perlu mempertahankan strategi pada pembelajaran tahfidzul Qur'an menggunakan metode *one day one colour*.

2. Bagi guru tahfidz

   Sebaiknya guru tahfidz lebih banyak memperhatikan peserta didik yang belum dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan.Dan sebaiknya membuat forum sendiri khusus bagi peserta didik yang masih lambat dalam menghafal sehingga memperoleh bimbingan secara intensif.

3. Bagi peserta didik

   Peserta didik harus lebih bersemangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an agar dapat menjadi generasi Qur'ani yang tak hanya dapat mengamalkan isi Al-Qur'an, tetapi juga mampu memiliki adab yang baik terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komponen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Al-Hafidz, Drs. Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Al-Qur'an Dan Terjemah, Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid. Bandung: Sygma Exagrafika, 2014.

Ali Arun Lubis. *Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, 2013.

Bunga, A I. "Strategi Guru Dalam Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa Di Sd It Al-Qiswah Kota Bengkulu," 2022.

Djamarah, Drs. Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. 2nd ed. Banjarmasin: PT RINEKA CIPTA, 2002.

Dkk, Winda Agustina. "Model Pembelajaran Pendidikan Islam," n.d.

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. *Buku Strategi Belajar Mengajar*, n.d.

Ermawati, Eka Dwi. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al- Qur"an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar," n.d.

Fadilah, Noor. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al- Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Tulungagung," n.d.

Hafidz, Drs. Ahsin W Al. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Hidayat, Syarif. "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI MIN Sikanco Kecamatan NuSawungu Kabupaten Cilacap," 2019.

Istianah, Siti Nurul. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan," n.d.

Muhaimin, Drs. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Bogor: Kencana, 2003.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Rosihan Anwar. "Buku Ulumul Qur'an.Pdf." Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Sa'dulloh. *Cara Praktis Mengafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Subur, Subur. “Materi, Metode, Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Penelitian Agama* 17, no. 1 (2016): 43–72. https://doi.org/10.24090/jpa.v17i1.2016.pp43-72.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suwandi, Dr. Basrowi dan Dr. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008.

Syahri, S.Pd. “Hafalan Mudah One Day One Colour Di SD Islam Pangeran Diponegoro,” n.d.

“Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat (1)” 4 (2003): 147–73.

https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1945/UUDTAHUN~1945UUD.HTM. “UUD 1945,” n.d.

Wulandari, Sari. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu). ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*. Vol. 53, 2019. www.journal.uta45jakarta.ac.id.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

———. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, 2012.

———. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Zakiah Darajat, Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Zamana, Millata dan Siti Rahma. “Kretivitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Di MIN Rukoh Banda ACEH.” *Jurnal Tunas Bangsa* 5, no. 2 (2018): 222.